

SKRIPSI

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI DESA LABUHAN
RATU VI KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:
Tri Handayani
NPM. 1801011138



Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI DESA LABUHAN RATU VI
KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**TRI HANDAYANI
NPM. 1801011138**

Pembimbing : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munasqasyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Tri Handayani
NPM : 1801011138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI DESA LABUHAN RATU
VI KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Juni 2022
Pembimbing


Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI DESA LABUHAN
RATU VI KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Nama : Tri Handayani
NPM : 1801011138
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2022
Pembimbing


Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203

PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI DESA LABUHAN RATU VI KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ABSTRAK

**Oleh :
TRI HANDAYANI**

pola komunikasi orangtua merupakan proses atau bentuk hubungan interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna menyampaikan pesan sesuai dengan yang diinginkan. Pola komunikasi orangtua yang tepat dapat membentuk kepribadian yang positif yang tercermin dari perilaku yang positif meliputi kecerdasan emosional anak, disiplin, kreatif, terbuka, percaya diri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu orangtua diharapkan mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam berkomunikasi dengan anak untuk menumbuhkan kecerdasan emosional anak

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis bahwa “pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur ” diterima (H_a) atau ditolak (H_o) dan untuk mengetahui besarnya pengaruh pola komunikasi Orangtua terhadap kecerdasan emosional anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif . Populasi dalam penelitian berjumlah 120 dan sampel berjumlah 30 dari anak yang usia 13-15 tahun, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode angket sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode pendukung.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan product moment untuk mengukur besarnya pengaruh pola komunikasi orangtua dan tingkat signifikansi antara variabel x dan y yang dikonsultasikan dengan r tabel yaitu dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan rumus product moment, diperoleh hasil r hitung dengan r tabel. Dari perhitungan tersebut diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel. r hitung sebesar 0,516 sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Dengan demikian nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($0,516 > 0,361$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak yaitu dengan kontribusi sebesar 26%. Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi orangtua berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Orangtua dan Kecerdasan Emosional Anak

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Handayani
NPM : 1801011138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022
Saya yang menyatakan



Tri Handayani
NPM. 1801011138

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. ¹

¹ *QS Ar-Ra'd (13): 11,*

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan keberhashasilan ini kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang saya sayangi dan saya hormati, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang serta dukungan dalam keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Saudara serta keluarga besar yang memberi dukungan, pelajaran hidup dan doa untuk keberhasilan saya.
3. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan inayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan FTIK IAIN Metro. Muhammad Ali, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PAI IAIN Metro. Dr. Abdul Mujib, M.Pd, selaku Pembimbing. Kepala desa dan masyarakat yang telah membantu penulis dalam menyediakan waktu dan fasilitas dalam kegiatan pengumpulan data penelitian. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih penulis hanturkan kepada ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Juni 2022

Penulis



TRI HANDAYANI
NPM. 1801011138

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Komunikasi Orangtua	9
1. Pengertian Pola Komunikasi Orangtua	9
2. Macam-Macam Pola Komunikasi Orangtua	12
3. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua	14
4. Indikator Pola Komunikasi Orangtua.....	15
B. Kecerdasan Emosional Anak	16
1. Pengertian Kecerdasan Emosional Anak	16

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional Anak	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	20
4. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional	21
5. Indikator Kecerdasan Emosional	23
C. Kerangka Berfikir.....	24
D. Hipotesis penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	26
B. Definisi Operasional Variabel.....	26
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	28
D. Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
a. Sejarah Singkat Desa Labuhan Ratu VI.....	36
b. Nama-Nama Kepala Desa yang Pernah Menjabat	37
c. Potensi Dasar Desa Labuhan Ratu VI	37
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	37
a. Data Pola Komunikasi Orangtua.....	37
b. Data Kecerdasan Emosional Anak.....	40
3. Pengujian Hipotesis.....	41
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Populasi Orangtua dan Anak Usia 13-15 Tahun Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur	28
3.2 Tabel Skala Likert	31
3.3 Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian	32
3.4 Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian.....	33
4.1 Nama Kepala Desa.....	37
1.2 Data Anak Usia 13-15 Tahun	37
1.3 Skor Hasil Angket Pola Komunikasi Orangtua.....	39
1.4 Data Hasil Angket Kecerdasan Emosional Anak	40
1.5 Tabel Kerja Untuk Mencari Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak.....	41
1.6 Koefisiensi X dan Y	42
1.7 Interpretasi Nilai r Product Moment	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : *Outline*
- Lampiran 4 : Surat Izin *Research*
- Lampiran 5 : Surat Tugas
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Diterima Malaksanakan Observasi
- Lampiran 7 : Surat Bebas Jurusan PAI
- Lampiran 8 : Surat Bebas Pustaka
- Lampiran 9 : Alat Pengumpul Data (APD)
- Lampiran 10 : Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 11 : Daftar Nilai-Nilai r Product Moment
- Lampiran 12 : Hasil Angket pola Komunikasi Orangtua
- Lampiran 13 Hasil Angket Kecerdasan Emosional Anak
- Lampiran 14 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 15 : Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugrah terindah sekaligus amanah yang Allah berikan kepada setiap orangtua. Setiap orangtua tentu mendambakan kehadiran anak di tengah-tengah kehidupannya. Sehingga kewajiban orangtua adalah menjaga anak dengan sebaik-baiknya. Tugas orangtua adalah mengasuh mendidik dan mengasihi anak hingga kelak menjadi anak yang berkepribadian matang. Oleh karena itu orangtua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anaknya.

Keluarga memiliki nilai yang strategis dalam pembentukan kepribadian anak terutama orangtua. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari orangtuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orangtua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa. Keteladanan dan kebiasaan orangtua dalam bersikap dan berperilaku tidak lepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orangtua adalah suatu hal yang sering dilakukan anak, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin

menuruti apa-apa yang orangtua lakukan. Karena itu, setiap tindakan, ucapan dan sikap orangtua harus menjadi teladan bagi anak.¹

Namun dalam kehidupan sehari-hari, seringkali orangtua memberikan keteladan yang tidak baik bagi anak. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang suatu hal, berbicara kasar kepada anak, terlalu mementingkan diri-sendiri, sering menggunakan kata jangan tanpa memberikan penjelasannya, terlalu mencampuri urusan anak, membedakan anak, membanding-bandingkan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak dan sebagainya. Hal-hal tersebut tentu berdampak negatif terhadap perkembangan jiwa anak yang membentuk sifat-sifat yang merugikan bagi masa depan anak. Selain itu, kerap kali Orangtua lalai terhadap keluarga. Orangtua menghabiskan waktu hanya untuk bekerja sehingga lupa dengan tanggung jawab untuk mengurus anak-anaknya. Padahal dengan banyak meluangkan waktu bersama mereka, akan membuat anak tertarik yang kemudian membuat anak mau membuka diri. Sehingga, orangtua bisa memahami apa yang anak inginkan dan diperlukan. Dengan demikian, maka bentuk komunikasi antara orangtua dan anak perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak (EQ).

Pemindahan sikap dan tingkah laku anak dapat dilakukan dengan berkomunikasi dengan anak² Menurut Maslow menyatakan bahwa

¹ Abdul Muhaimin, "Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (26 November 2017): 26.

²Ratna Syifa'a Rachmahana, "Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan," *jurnal pendidikan islam* 1, no. 1 (2008): 101.

kepribadian anak sebenarnya terbentuk dan berkembang melalui proses komunikasi, oleh karena diperlukan orangtua dengan anak komunikasi antar pribadi efektif yang mampu menciptakan suasana akrab, saling pengertian, keterbukaan, dan kedekatan antara orangtua serta anak. Pola komunikasi yang tepat dapat membentuk kepribadian yang positif yang tercermin dari perilaku yang positif meliputi kecerdasan emosional anak, disiplin, kreatif, terbuka, percaya diri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu orangtua diharapkan mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam berkomunikasi dengan anak untuk menumbuhkan kecerdasan emosional anak.³

Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila terjalin komunikasi dua arah antara orangtua dan anak. Anak diberikan kesempatan untuk melakukan umpan balik atau pendapatnya. Hal tersebut akan mampu mempengaruhi anak dari pada memberikan pemaksaan kehendak tanpa memberikan kesempatan anak untuk berbicara. Komunikasi akan efektif apabila antara orangtua dan anak saling aktif, reflektif, dan kreatif dalam memaknai dan menafsirkan pesan yang dikomunikasikan.

Selain itu, kemampuan dalam mengelola emosi atau sering di sebut dengan kecerdasan emosional (EQ) juga berpengaruh dalam membentuk kecerdasan emosional anak. Hal ini termasuk faktor dari dalam diri (internal). Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan mengenali emosi atau perasaan diri sendiri maupun orang lain.⁴ Kecerdasan emosional menurut Goleman, merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya

³Wirayanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2006), 22.

⁴Goleman, Daniel Hermaya, *Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence Indeks)* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009), 512.

dengan intelegensi, melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial. Sehingga kemampuan ini dapat mempengaruhi kondisi suasana hati, seperti sedih, senang, malas, semangat dan sebagainya. Kondisi-kondisi suasana hati tersebut mampu mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, termasuk kecerdasan emosi. Karena perilaku dan sikap seseorang dipengaruhi oleh cara berfikir seseorang yang didasari oleh suasana hati.⁵

Berdasarkan hasil *prasurvey* pada tanggal 11 Maret 2022 yang telah peneliti lakukan pada anak usia 13-15 tahun pada kenyataannya, saat ini ada beberapa anak memiliki kecerdasan emosi yang rendah dan cenderung mengarah pada emosi yang bersifat negatif, khususnya pada anak usia 13-15 tahun. Kecerdasan emosional pada usia 13-15 memang belum stabil, hanya saja apabila anak menginjak usia 13 tahun atau lebih seharusnya sudah bisa stabil karena anak usia ini sudah mulai menyadari perbuatan yang disukai atau yang tidak disukai oleh anggota masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan pada anak usia 13-15 tahun di Desa Labuhan Ratu VI, umumnya anak-anak berusia 13 tahun keatas, ditemukan fakta bahwa sebagian anak tidak memiliki masalah yang berarti. Namun, ada beberapa anak yang bertengkar dengan teman sebayanya, anak yang mudah marah karena tersinggung, anak yang suka mengejek teman lainnya, anak yang sering menangis karena ejekan temannya, dan suka mengganggu teman sebayanya.

⁵*Ibid.*,513.

Selain itu di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur terlihat banyak anak dilingkungan tersebut sering kali merasa frustrasi dan cemas saat terjadi suatu masalah pada dirinya. Selain itu banyak juga anak-anak yang seringkali melakukan kesalahan yang selalu berulang. Pada sebagian dusun kerap terjadi permasalahan antara anak-anak tersebut sering jadi perkelahian yang berulang, hal ini didasari dengan dendam yang tidak pernah usai, dan tidak ada permasalahan yang melatarbelakangi perkelahian tersebut, ini biasanya terjadi karena hanya kesalahpahaman.

Beberapa fakta yang disebutkan perlu mendapatkan perhatian. Pola komunikasi orang tua menjadi faktor dominan dalam pembentukan kecerdasan emosi anak. Seharusnya anak usia 13-15 tahun mendapat perhatian dan pengasuhan yang layak dari orang tua. Sehingga sebaiknya orang tua lebih memahami tentang pengaruh pola asuh yang diterapkan terhadap kecerdasan emosi anak. Dalam hasil prasurvey tersebut maka dapat diasumsikan bahwa kecerdasan emosi pada anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur masih tergolong lemah, anak yang berada dilingkungan tersebut dan ditambah komunikasi dengan orangtua yang kurang akan berakibat buruk terhadap perkembangan emosinya dimasa yang akan datang, dengan begitu perlu adanya komunikasi yang baik antara anak dan Orangtua, sehingga mampu memberikan pengertian kepada anaknya sehingga hal-hal tersebut tidak terjadi kembali. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dengan melakukan penelitian

dengan judul, **“Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat teridentifikasi masalah yang timbul antara lain yaitu:

1. Anak yang suka bertengkar dengan teman sebayanya dikarenakan pola komunikasi orang tua yang kurang baik.
2. Anak yang mudah marah karena tersinggung.
3. Anak yang sering menangis karena ejekan temannya.
4. Orangtua belum menerapkan komunikasi yang baik guna meningkatkan kecerdasan emosional anak.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi Orangtua dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosi. Objek penelitian ini adalah orangtua dan anak usia 13-15 tahun yang berada di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis merumuskannya sebagai berikut “Adakah pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap

kecerdasan emosional anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dapat dilihat rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khasanah keilmuan dalam kajian pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orangtua

Memberikan masukan yang bermanfaat dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan anak sehingga mampu menciptakan suasana keluarga yang harmonis.

2) Bagi anak

Membantu anak dalam mengendalikan diri dan memotivasi diri untuk menjadi lebih sukses dengan kecerdasan emosional yang dimilikinya

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap karya ilmiah mengenai pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur penulis menemukan judul yang serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

1. Hasil penelitiandengan judul “Pengaruh Pola komunikasi orangtua Terhadap kepercayaan diri siswa kelas III SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta”.⁶ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas pola komunikasi orangtua, dan adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai kepercayaan diri siswa, dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Tarakanita Bumijoyo Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu mengenai pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak, dengan subjek anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

⁶Yosefina Hiasinta, *Pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma, 2016).

2. Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Penyesuaian Sosial Terhadap Kecerdasan Emosi Anak SD Kelas Atas di Desa Wirogaten Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kecerdasan emosional anak, dan adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai penyesuaian sosial siswa, dengan subyek penelitian di SD kelas atas di Desa Wiragonten Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen, sedangkan pada penelitian ini subyek penelitiannya adalah anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur⁷
3. Hasil Penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua dan Kecerdasan Emosional Anak Terhadap Kemandirian Siswa Kelas V SD Negeri Gesi 1”.⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas pola komunikasi orangtua, dan adapun perbedaan dari penelitian terdahulu membahas mengenai kemandirian siswa dengan objek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri Gesi 1, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mengenai pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

⁷ Wahyu Hidayati, *Pengaruh Penyesuaian Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Sekolah Dasar Negeri Kelas Atas di Desa Wirogoten Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

⁸ Ibnu Tri Wicaksono, *Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Dengan Anak Dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Kemandirian Siswa* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Komunikasi Orangtua

1. Pengertian Pola Komunikasi Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pola dapat di artikan sebagai bentuk (struktur) yang tepat. Dalam pengertian yang lain pola di sebut sebagai system/cara kerja. System adalah seperangkat unsur-unsur saling berkaitan. Sistem merupakan satu keseluruhan yang terdiri atas beberapa unsur (bagian-bagian, elemen), dimana unsur satu dengan yang lainnya saling berhubungan secara korelatif; saling mendukung, saling menopang, saling mengukuhkan, dan saling menjelaskan.

Komunikasi secara etimologi (bahasa) berarti hubungan atau perhubungan. Istilah komunikasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “*communication*” akar kata dari “*communis*” yang berarti yang berarti sama atau sama makna dengan suatu hal.¹ Pengertian komunikasi secara terminology menurut para pakar komunikasi mengacu pada aktivitas hubungan manusia yang biasa terjadi secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Agus M.Hardjana kemudian menganalisis makna komunikasi. Menurut Hardjana, dalam sudut pandang pertukaran makna, komunikasi dapat di definisikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media

¹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Cet. IV (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

tertentu.²

Onong Uchajana Effendi merumuskan komunikasi sebagai proses pernyataan antar manusia . hal yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa sebagai alat penyalurnya. dalam Bahasa komunikasi, pernyataan disebut sebagai pesan (*message*). orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator. Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.³

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa komunikasi merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih serta beberapa unsur yang terkait seperti sumber dan penerima untuk membangun sebuah kebersamaan, mencapai tujuan bersama dan saling memahami satu sama lain. Sedangkan pola komunikasi yang dimaksudkan dalam judul ini adalah sistem penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan maksud agar merubah pendapat, sikap ataupun perilaku komunikan.

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.⁴ Selanjutnya dalam kamus besar Bahasa

² Ngainun Na'im, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).18

³ *Ibid.*, 19

⁴ Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anakyang Adrogynius Melalui Kegiatan Bermain," *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, 1 (Juni 2012): 4.

Indonesia di jelaskan bahwa, “Orangtua adalah ayah ibu kandung”.⁵

Mengacu pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orangtua merupakan proses atau bentuk hubungan interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna menyampaikan pesan sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu pola komunikasi orangtua merupakan suatu bentuk interaksi komunikasi dalam keluarga yang dilakukan secara sistematis melibatkan ayah dan ibu sebagai komunikator dan anak sebagai komunikan, yang saling mempengaruhi, serta adanya timbal balik antara keduanya.

2. Macam-macam Pola Komunikasi Orangtua

Pola asuh orangtua bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orangtua dalam keluarga sangat penting termasuk pola komunikasinya dengan anggota keluarga yang lain.⁶ Ada beberapa pola komunikasi yang dilakukan oleh kedua orangtua dengan anggota keluarga yang lain dalam hal ini ada beberapa hal diantaranya:

a. Komunikasi Verbal

Bentuk komunikasi verbal, dilihat berdasarkan penggunaan bahasa, intonasi, nada saat bicara, ataupun logat, dialek, merupakan objek dalam memahami bentuk komunikasi verbal.⁷

⁵ Departemen Pendidikan an Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka Jakarta, 2017), 629.

⁶Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: Malika Press, 2013), 33.

⁷A. Sari, A. V. S. Hubeis dkk, “Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak,” *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 08, no. 2 (2010): 39.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal meliputi komunikasi yang dapat disampaikan dalam berbagai cara, misalnya dengan gerakan anggota tubuh, ekspresi wajah, tatapan mata, penampilan dan gaya gerak. Komunikasi nonverbal sangat membantu dan memperkuat komunikasi verbal.⁸

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pola komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan oleh orangtua melalui lisan dan komunikasi yang dilakukan secara nyata, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan diluar lisan kode dan gerak-gerik tubuh yang menandakan proses komunikasi nyata, komunikasi individual adalah pola komunikasi yang dilakukan hanya dengan individu ke individu sedangkan komunikasi kelompok adalah pola komunikasi yang dilakukan dengan cara kelompok ke kelompok baik yang satu ke kelompok lain.

Al-quran menjelaskan tentang pentingnya peran orangtua dalam memberikan bekal anak-anaknya tentang ilmu pengetahuan yang terkait dengan ketuhanan dan kemasyarakatan seperti dalam Surat Annisa Ayat 9 sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوهَا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

⁸Ibid., 40.

Artinya : “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (Q.S. Surat An-nisa : 9)⁹

Berdasarkan ayat diatas orangtua harus betul-betul memberikan bekal yang memadai untuk anaknya agar ia dapat memiliki iman, keyakinan yang kuat, ilmu pengetahuan, ketrampilan sebagai untuk menghadapi tantangan zaman kedepan yang lebih berat serta tantangan modernisasi dan teknologi yang semakin maju sehingga anak betul-betul siap menghadapinya dengan konsisten.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Ada beberapa bentuk tugas yang bisa dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya, diantaranya pendapat Syafi'ah Sukaimi sebagai berikut:

- a. Sebagai Pemelihara dan Pelindung Keluarga. Orangtua sebagai kepala keluarga memiliki tugas dan fungsi sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, baik moril maupun materilnya. Sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, orangtua dituntut untuk memberikan jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarganya, antara lain misalnya berupa nafkah dan sebagainya.¹⁰
- b. Sebagai Pendidik. Secara kodrat orangtua berperan dan berfungsi sebagai pendidik, di mana selain memberikan perlindungan dan pemeliharaan kepada anaknya, orangtua juga berkewajiban memberikan

⁹Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Solo: PT. Qomari Prima, 2007), 101.

¹⁰ Syafi'ah Sukaimi, “Peran Kedua Orangtua Dan Keluarga : Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam,” *Jurnal Sosial Budaya* 9, no. 1 (Juli 2012): 112.

bimbingan dan pendidikan kepada anak-anaknya, karena melalui pendidikan ini anak akan memperoleh pengalaman dan dapat mengembangkan diri secara aktif dan optimal.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya agar kelak tidak menjadi orang dewasa yang tercela, seperti berakhlak kurang baik, durhaka kepada orangtua, sehingga ia harus memiliki teknik komunikasi yang efektif dalam memberikan dasar-dasar pendidikan kepada anaknya.

Orangtua yang baik adalah ayah-ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan bagi anaknya sendiri. Hal ini didasarkan kepada firman Allah dalam Surat At-tahrim sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْاۤ اَنْفُسَكُمْۙ وَاَهۡلِيْكُمْۙ نَارًاۙ وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلٰىۤ اَھَاۙ مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌۙ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَاۤ
اَمَرَهُمْۙ وَيَفۡعَلُوْنَ مَا يُؤۡمَرُوْنَ ۝ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S. Surat Attahrim : 6)¹²

¹¹ "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof.H.M Arifin," *Jurnal Ummul Qura* VI, no. 02 september 2015.

¹²Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, 820.

Maksud melindungi keluarga disini yaitu meliputi istri, dan anak-anaknya dari siksa api neraka yang disebabkan oleh oleh lemahnya pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada mereka.

4. Indikator Pola Komunikasi Orangtua

Komunikasi orangtua merupakan salah satu bagian dari komunikasi keluarga yang terorganisasi. Adapun indikator yang digunakan pada komunikasi orangtua adalah sebagai berikut :¹³

- a. Kata-kata antara orangtua dan anak
- b. Sikap tubuh
- c. Intonasi saat berbicara
- d. Tindakan yang bersifat komunikasi
- e. Ungkapan perasaan
- f. Bercerita tentang perasaan

B. Kecerdasan Emosional Anak

1. Pengertian Kecerdasan Emosional Anak

Kecerdasan emosional merupakan kecenderungan untuk bertindak yang bersumber dari gerakan emosi seseorang, kecerdasan emosional.

Menurut Salovey dan Mayer yang diterjemahkan oleh Chepi Triatna dan Risma Kharisma “kecerdasan emosional adalah himpunan

¹³ Nur Qomariah Hatuwe, Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Di Kelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 4. 2013, 2004.

bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”.¹⁴

Emotional Intelligence memberikan pengertian kecerdasan emosi sebagai berikut: kecerdasan emosional adalah kemampuan yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuatu, ketika menghadapi frustrasi, perasaan yang meluap, pengkhianatan, janji yang tidak dipenuhi, dan hal-hal yang lain yang serupa dengan masih menggunakan daya pikirannya.¹⁵

Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang, dalam hal ini lingkungan keluarga sangat berpengaruh faktor yang tidak kecil pengaruhnya bagi perkembangan seorang anak adalah lingkungan keluarga. Dalam hal ini termasuk peran ayah dan ibu. Peran ibu meliputi hal-hal seperti mengasuh dan menjaga anak, memberikan afeksi dan perlindungan, memberikan rangsangan dan pendidikan.¹⁶

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan kecerdasan emosional anak adalah kecerdasan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar

¹⁴ Capi Triatna, Risma Kharisma, *EQ Power Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional* (Bandung: CV. Citra Praya, 2008), 5.

¹⁵ Siti Fitriani, Agus Suharno, “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Layanan Konseling Kelompok,” *Jurnal Ilmiah* 24, no. 2 (2010): 5.

¹⁶ Sugiyono, *Duane Schultz diterjemahkan oleh Yustinus, Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 28.

sesama manusia serta kecerdasan untuk mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebaya atau dengan orang dewasa di lingkungan sekitarnya sehingga kemampuan atau kecerdasan emosional anak akan nampak dan membantu anak dalam memahami realitas sekitarnya.

Pandangan ini menyatakan bahwa kemampuan menahan nafsu (diri) sebagai inti EQ adalah akar kecerdasan yang lebih penting dari IQ. Bersamaan dengan munculnya teori ini, berkembang cukup luas suatu teknik belajar yang dikenal sebagai quantum learning. Belakangan bahkan muncul pemikiran filosofis tentang kecerdasan spritual (SQ) yaitu mengenai kemampuan hati nurani atau kata hati yang lebih hebat dari semua kecerdasan.¹⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi sangatlah berpengaruh kepada kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan kognitif berikut kunci untuk meningkatkan EQ

- a. Mengurangi emosi negative
- b. Berlatih tetap tenang dan mengatasi stres
- c. Berlatih mengekspresikan emosi yang tak mudah Memberanikan diri untuk tidak sependapat dengan orang lain (tanpa bersikap kasar)
 - 1) berkata “tidak” tanpa merasa bersalah
 - 2) menetapkan prioritas pribadi
 - 3) berusaha mendapatkan apa yang berhak Seseorang dapatkan

¹⁷ Jhon P. Miller, Abdul Munir Mulkar, *Cerdas Di Kelas Sekolah Kepribadian* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 202M), 3.

- 4) melindungi diri sendiri dari tekanan dan gangguan.
- d. Bersikap proaktif, bukan reaktif, saat berhadapan dengan orang yang memicu emosi.
- e. Kemampuan untuk bangkit dari kesulitan
- f. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dalam hubungan Pribadi.

Seseorang tak hanya harus bisa berbagi perasaan mendalam dengan orang lain dalam hubungan pribadi Seseorang, namun Seseorang juga harus dapat merespon dengan positif saat orang tersebut mengekspresikan emosi yang mendalam kepada Seseorang.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional Anak

Kecerdasan emosional yang benar sesuai dengan membangun kesadaran kognitif anak sehingga nalar dan kecerdasannya dalam berkomunikasi semakin terbentuk dari waktu ke waktu, tentu hal ini bisa terjadi jika seorang anak dididik dari mulai keluarganya. Ciri Umum kemampuan kecerdasan anak sebagai berikut :¹⁸

- a. Berusaha menyadari diri, pemahaman diri, ketika menghadapi situasi tertentu: siapa, aku, di mana aku, apa peranku, bagaimana keadaanku saat ini.
- b. Mengelola emosi secara benar.
- c. Memotivasi diri, dengan cita-cita atau tujuan yang jelas, seseorang akan terdorong untuk berbuat sesuatu untuk mencapainya. Dengan

¹⁸Siti Fitriani, Agus Suharno, "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Layanan Konseling Kelompok" 07, no. 1 (2010): 7.

selalu berlatih diri, selalu menetapkan tujuan yang jelas, apa yang menjadi kebutuhannya, emosinya menjadi terarah, sehingga tindakannya pun menjadi terarah.

- d. Berlatih memahami orang lain, mencoba menjadikan orang lain menjadi diriku, berempati, teposeliro dll.
- e. Berusaha selalu menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Kecerdasan emosional setiap anak berbeda-beda. stimulus untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan emosionalnya pada anak usia remaja pun perlu dilakukan agar kecerdasannya dalam berempati, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan ia mampu mengembangkan mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain pula sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya karakteristik kecerdasan emosi pada anak usia remaja dibedakan menurut rentang usianya masing-masing, sehingga tingkatannya akan sama.¹⁹

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional seorang anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

- a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan banyak pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan sosial anak. Adapun hal yang mempengaruhi tingkat kecerdasan anak

¹⁹Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 13.

dalam keluarga yaitu pola asuh Orangtua terhadap anak dan pola komunikasi Orangtua terhadap anak.

b. Kematangan

Proses sosialisasi tentu saja memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk memberi dan menerima pandangan atau pendapat orang lain diperlukan kematangan intelektual dan emosional. Faktor kematangan ini didasari oleh keadaan internal dari seorang anak.

c. Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial dipengaruhi pula oleh kondisi atau status sosial ekonomi keluarga. Masyarakat akan memandang seorang anak dalam konteksnya yang utuh dengan keluarga anak itu. Faktor ekonomi hal ini didasari oleh tingkat pendapatan Orangtua, pekerjaan Orangtua, dan strata sosial keluarga tersebut dalam suatu lingkungan.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan media sosialisasi yang terarah bagi anak sebagai proses pengoperan ilmu yang normatif, pendidikan akan memberikan warna terhadap kehidupan sosial anak dimasa yang akan datang. Faktor pendidikan ini didasari dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh anak.

e. Kapasitas mental emosi dan inteligensi

Kapasitas emosi dan kemampuan berpikir memengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa, dan menyesuaikan diri terhadap kehidupan di masyarakat.

Karakteristik atau ciri-ciri perkembangan emosi anak juga sangat dipengaruhi oleh faktor usia, makin dewasa anak maka tingkat kematangannya semakin teruji dalam membangun kecerdasan dan kecerdasan emosionalnya.²⁰

4. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Hal-hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak. Seperti diketahui bahwa perkembangan emosi anak pada usia sekolah sangat kuat sekali. Pada usia tersebut keadaan emosi anak penuh dengan ketidakseimbangan sehingga mereka mudah untuk tidak fokus dalam artian bahwa ia gampang terbawa ledakan-ledakan emosi sehingga menjadi sulit untuk di bimbing. Untuk itu Orangtua atau guru perlu menyiapkan kondisi yang ideal untuk mengatasi berbagai hambatan perkembangan emosi anak.²¹

Upaya-upaya dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

a. Belajar dengan coba-coba

Anak belajar dengan coba-coba untuk mengekspresikan emosinya dalam bentuk perilaku yang memberikan pemuasan sedikit atau sama sekali tidak memberikan kepuasan.

b. Belajar dengan cara meniru

Dengan cara meniru dan mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi orang lain.

²⁰Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 92.

²¹*Ibid.*, 93.

c. Belajar dengan cara mempersamakan diri

Anak menirukan reaksi emosional orang lain yang terganggu oleh rangsangan yang sama dengan rangsangan yang telah membangkitkan emosi orang yang ditiru.

d. Belajar melalui pengodisian

Dengan metode ini objek, situasi yang mulanya gagal memancing reaksi emosional kemudian berhasil dengan cara asosiasi.

e. Belajar dibawah bimbingan dan pengawasan.

Anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika suatu emosi terangsang.²²

Dengan memahami berbagai langkah di atas pembelajaran yang cocok untuk anak. Anakremaja adalah pembelajaran berbasis pada tema, melalui tema pada kurikulum terpadu memudahkan anak dalam membangun konsep, tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungannya.

5. Indikator Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (EQ) pengukurannya bukan didasarkan pada kepintaran seseorang anak, tetapi melalui sesuatu yang disebut dengan karakteristik pribadi atau karakter. Istilah kecerdasan emosional digunakan untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan, kualitas-kualitas ini tertuang dalam indikator

²²*Ibid.*, 94.

kecerdasan emosional itu sendiri, yakni.²³

- a. Empati
- b. Mengungkapkan dan memahami perasaan
- c. Mengendalikan amarah,
- d. Kemandirian,
- e. Kemampuan menyesuaikan diri,
- f. Diskusi
- g. Kemampuan memecahkan masalah antarpribadi
- h. Ketekunan
- i. Kesetiakawanan
- j. Keramahan, dan
- k. Sikap hormat

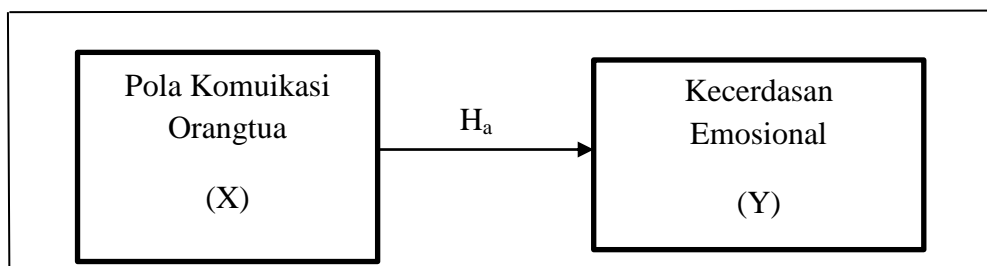
C. Kerangka Berfikir

Pola komunikasi orangtua merupakan proses atau bentuk hubungan interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna menyampaikan pesan sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu pola komunikasi orangtua merupakan suatu bentuk interaksi komunikasi dalam keluarga yang dilakukan secara sistematis melibatkan ayah dan ibu sebagai komunikator dan anak sebagai komunikan, yang saling mempengaruhi, serta adanya timbal balik antara keduanya. Pola komunikasi yang baik maka akan meningkatkan kecerdasan emosional anak. Artinya jika pola komunikasi terus meningkat ke

²³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),. 102

arah yang lebih baik maka kecerdasan emosi anak juga akan meningkat. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan :

→ : Pengaruh variabel

Ha : Pengaruh variabel Pola Komunikasi Orangtua (X) terhadap Kecerdasan Emosional (Y)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis seringkali dikatakan sebagai hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁴

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara Pola Komunikasi Orangtua (X)

terhadap Kecerdasan Emosional (Y) di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

H_a : Terdapat pengaruh antara Pola Komunikasi Orangtua (X) terhadap

²⁴ Hardani dan et all, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 329.

Kecerdasan Emosional (Y) di Desa Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan
Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian terdiri data dan informasi diperoleh dari lapangan.²

Subjek penelitian ini adalah Orangtua dan anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh pola komunikasi Orangtua terhadap kecerdasan emosional anak.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang sedang diamati sekaligus batasan-batasan yang dibuat oleh peneliti

¹ 329. 237–238.

² *Ibid*, 329.

yang dapat diukur.³ Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua (Variabel X)

Pola komunikasi orangtua merupakan suatu bentuk interaksi komunikasi dalam keluarga yang dilakukan secara sistematis melibatkan ayah dan ibu sebagai komunikator dan anak sebagai komunikan, yang saling mempengaruhi, serta adanya timbal balik antara keduanya. Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini adalah Kata-kata antara orangtua dan anak, Sikap tubuh, Intonasi saat berbicara, Tindakan yang bersifat komunikasi, dan Ungkapan perasaan.

2. Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecerdasan emosional anak, kecerdasan emosional anak adalah kecerdasan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia serta kecerdasan untuk mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebaya atau dengan orang dewasa di lingkungan sekitarnya sehingga kemampuan atau kecerdasan emosional anak akan nampak dan membantu anak dalam memahami realitas sekitarnya.⁴ Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini adalah Empati, Mengungkapkan dan memahami perasaan, Mengendalikan

³ Zuhairi dan et all, *Pedoman Penelitian Skripsi IAIN Metro* (Lampung: IAIN Metro, 2018), 62.

⁴ Cepi Triana, Risma Kharisma, *EQ Power Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, 5.

amarah, Kemandirian, Kemampuan menyesuaikan diri, Diskusi Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, Ketekunan Kesetiakawanan Keramahan, dan Sikap hormat

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan.⁵ Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian baik itu manusia, benda, peristiwa-peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua dan anak yang berusia 13-15 tahun pada di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Adapun jumlah populasi pada sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Orangtua dan Anak usia 13-15 Tahun
Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

No.	Rukun Warga	Orangtua	Anak
1.	Dusun 1	7	7
2.	Dusun 2	9	9
3.	Dusun 3	4	4
4.	Dusun 4	6	7
5.	Dusun 5	8	7
6.	Dusun 6	9	9
7.	Dusun 7	5	5
8.	Dusun 8	12	12
Jumlah Anak/Orangtua		60	60
Total Populasi		120	

⁵ Kasmadi dan Siti Sunariyah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 65.

⁶ *Ibid.*, Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 361.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang akan dipertimbangkan atau sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga diantisipasi untuk mewakili populasi lain. Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pokok bahasan. Tes populasi individu mencakup total kurang dari 100, subjek lebih baik digunakan secara keseluruhan, sehingga pertimbangannya dapat menjadi pertimbangan populasi, kemudian jika subjeknya besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% .

Dalam rangka untuk mengambil dan mencari jumlah sampel dalam penelitian disebut dengan istilah teknik sampling. Ada istilah penting yang berguna dalam penarikan sampel yakni kerangka sampel (*sample frame*) kerangka sampel merupakan daftar nama keseluruhan populasi, tetapi tidak selamanya kerangka sampel yang dibutuhkan selalu tersedia.

Teknik sampling adalah bagian dari anggota populasi yang dipilih dan diambil dengan cara tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Adapun dalam penelitian ini, menggunakan teknik sampling proposional stratified Random Sampling, yaitu dengan melakukan pengambilan sampel secara acak atau random dengan cara mengambil dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi. Dengan demikian maka jumlah sampel sebanyak 25% dari 120 yaitu 30 sampel berupa anak usia 13-15 tahun.

D. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap testi. Pertanyaan dan pernyataan yang ditulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu. Kuesioner merupakan lembaran pertanyaan yang terdiri dari dua bentuk, yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka, atau kuesioner tertutup dan kombinasi keduanya.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket tertutup, dimana responden memberikan tanggapan terbatas yang sudah dibuat oleh peneliti. Angket digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai pengaruh pola komunikasi orangtua dan data kecerdasan emosional anak di desa Labuhan Ratu VI dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Teknik pengukuran datanya menggunakan *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi atas suatu kejadian atau

⁷ *Ibid.*, Sunariyah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, 70.

peristiwa kepada seseorang dan kelompok. *Skala likert* terdiri dari empat pernyataan diantaranya yaitu :⁸

Tabeli 3.2

Tabel Skalai Likert

No.	Pernyataan	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-Kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau data berita masa lalu, yang berupa laporan perusahaan, laporan keuangan, foto kegiatan, catatan harian, profil perusahaan atau data lainnya terkait literatur yang dibutuhkan semasa penelitian.⁹

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data yang diperlukan. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif mengenai variabel secara objektif.¹⁰

⁸ *Ibid.*, 76.

⁹ *Ibid.*, 77.

¹⁰ *Ibid.*,

1. Rancangan Instrumen Penelitian

Rancangan kisi-kisi instrumen ini dibuat agar peneliti memiliki gambaran yang jelas tentang jenis instrumen serta lebih mudah dalam menyusun instrumen. “Kisi kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun”.¹¹

Ada dua macam kisi-kisi yang harus disusun oleh seorang peneliti sebelum menyusun instrumen, yaitu:¹²

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi, dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai.
- b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk sesuatu instrumen.

Berdasarkan uraian diatas, maka kisi-kisi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel penelitian	Sumber data	Metode	Instrumen
1	Variabel bebas : Pola Komunikasi Orang tua	Anak	Angket	Angket

¹¹ *Ibid.*,205.

¹² *Ibid.*,206.

2	Variabel terikat : Kecerdasan Emosional Anak	Anak	Angket	Angket
---	---	------	--------	--------

Tabel 3.4

Kisi-kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
	Pola Komunikasi Orangtua (X)	Kata-kata antara orangtua dan anak	1, 2	2 Soal
		Sikap tubuh	3, 4	2 Soal
		Intonasi saat berbicara	5, 6	2 Soal
		Tindakan yang bersifat komunikasi	7, 8	2 Soal
		Ungkapan perasaan	9, 10	2 Soal
	Kecerdasan Emosional (Y)	Empati	11, 12	2 Soal
		Mengungkapkan dan memahami perasaan	13, 14	2 Soal
		Mengendalikan amarah	15, 16	2 Soal
		Kemandirian	17, 18	2 Soal
		Kemampuan menyesuaikan diri	19, 20	2 Soal
		Diskusi Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi	21, 22	2 Soal
		Ketekunan Kesetiakawanan Keramahan	23, 24	2 Soal
		Sikap hormat	25, 26	2 Soal

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menampilkan tingkat-tingkat kevalidan ataupun kesahihan dalam instrument. Suatu instrument yang valid ataupun sah memiliki validitas yang besar. Kebalikannya, instrument yang kurang mempunyai validitas yang kurang.¹³ Jadi validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan gejala yang ada sebenarnya

¹³ Ibid., 211.

gejala tersebut valid atau tidak. Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *korelasi product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum x^2$ = jumlah skor dari x

$\sum y^2$ = jumlah skor dari y

N = jumlah sampel

Kriteria pengujian apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,05 maka dapat dipastikan alat tersebut bersifat valid, begitu pun sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat tersebut memiliki sifat tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menampilkan pada satu penafsiran kalau suatu instrumen tersebut layak bisa dipercaya buat digunakan suatuperlengkapan pengumpul data, sebab instrumen tersebut telah baik.¹⁴

Reliabilitas instrumen ialah ketentuan buat pengujian validitas instrumen. Oleh sebab itu, instrumen yang valid telah tentu reliabel,

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, 221.

pengujian reliabilitas penulis menggunakan rumus *Sperma Brown*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2x \ r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen
 $r_{1/21/2}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara belah dua instrumen.

F. Teknik Analisis Data

Setelah dikumpulkan, berikutnya di analisis. Teknik analisis data yang digunakan buat mengenali seberapa besar pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, dengan memakai Teknik analisis data statistik dengan memakai rumus Product Moment merupakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Labuhan Ratu VI

Awal mula desa Labuhan Ratu VI adalah salah satu kawasan hutan yang belum terjamah oleh orang. Pada tahun 1968 kodim 0411 Lampung Tengah mempunyai tahanan politik G.30 S/PKI malam Golongan C yang dibina oleh puterpra/koramil 411-21 Way Jepara berjumlah 200 orang Kepala Keluarga (KK). 200 orang tersebut pada tanggal 15 Januari 1969 di masukan di hutan wilayah Desa Labuhan Ratu atas pemberian kepala Negeri Labuhan Maringgai atas binaan kodim 0411 Lampung Tengah dan Koramil 411-21 Way Jepara. Hutan yang dibuka oleh 200 orang tersebut oleh komandan kodim diberi nama pemukiman proyek pancasila dengan pelaksana tugas Bapak Marwanto selaku hansip inti dan dibantu oleh Bapak Sumadi, Bapak Paimin dan Bapak Sarju. Segala sesuatu yang menyangkut administrasi dikendalikan oleh koramil dan kodim. Pada tahun 1973-1985 pemukiman proyek pancasila menjadi dusun proyek pancasila dengan kepala dusunnya adalah Bapak Marwanto.¹

¹ *Dokumen Arsip Desa Labuhan Ratu Vi Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, t.t.*

b. Nama-Nama Kepala Desa yang Pernah Menjabat

Tabel 4.1
Nama Kepala Desa

No	Nama	Priode	Keterangan
1	Marwanto	1986-1988	Pejabat sementara kepala desa
2	A Sofyan Ali	1989-1990	Pejabat sementara kepala desa
3	Sutrisno	1991-1993	Pejabat sementara kepala desa
4	Kaidjo	1993-1994	Pejabat sementara kepala desa
5	Kaidjo	1995-2002	Kepala desa devinitif
6	Prayitno	2003-2008	Kepala desa devinitif
7	Prayitno	2009-2011	Pejabat sementara kepala desa
8	Prayitno	2012-Sekarang	Kepala desa devinitif

c. Potensi Dasar Desa Labuhan Ratu VI

- 1) Luas Wilayah : 1.187,33 Ha
- 2) Jumlah Penduduk : 3.873 Jiwa
- 3) Batas-Batas Wilayah :
 - a) Sebelah utara dengan Desa Labuhan Ratu IX
 - b) Sebelah selatan dengan Desa Labuhan Ratu VII
 - c) Sebelah timur dengan Hutan Taman Nasional Way Kambas
 - d) Sebelah barat dengan Desa Labuhan Ratu.³³

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Pola Komunikasi Orangtua

Data pola komunikasi orangtua dapat diketahui setelah perhitungan skor angket yang diberikan kepada 30 responden anak usia 13-15 tahun.

Tabel 4.2
Data Anak Usia 13-15 di Desa Labuhan Ratu VI

No Responden	Nama Anak	Usia
1	Abita Naderisa	13

³³ Dokumen Arsip Desa Labuhan Ratu Vi Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

2	Alyana anzani	15
3	Andini Akbar perdana	15
4	Arsa Tiana Putri	14
5	Atabi Alsifa	13
6	Athaya Farhana	13
7	Camelia	14
8	Dana Prasetyo	15
9	Dimas Dwi Saputra	15
10	Efina	14
11	Ela Hairunissa	13
12	Heri Septian	14
13	Irgi Ahmad fahrezi	15
14	Nur Azizah	13
15	Lili Indrayana	13
16	Maharani Tanjung	13
17	Muhammad Daus	15
18	M. Riki Amirudin	15
19	Nabila Ayu	13
20	Noviawati	14
21	Nurul Khotimah	13
22	Rahmatun Anisya	14
23	Reno Ferdian	14
24	Rika Oktaviani	15
25	Sheza Amelia	14
26	Suci	15
27	Umi Sania	14
28	Wahyu Hidayat	15
29	Yudha Pratama	14
30	Zelfiansyah	15

Kemudian perolehan skor dalam angket berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden dimana tiap-tiap jawaban item mempunyai 4 skor yaitu:

- 1) Untuk jawaban SL diberi skor 4, selalu
- 2) Untuk jawaban S diberi skor 3, sering
- 3) Untuk jawaban KK diberi skor 2, kadang-kadang

4) Untuk jawaban TP diberi skor 1, tidak pernah

Tabel 4.3
Skor Hasil Angket Pola Komunikasi Orangtua

No	Soal Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	1	4	2	4	3	4	2	3	2	28
2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	4	29
3	3	3	4	3	2	1	3	4	2	3	28
4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	21
5	3	3	1	4	2	4	1	4	3	4	29
6	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	21
7	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	17
8	4	1	3	2	3	2	1	4	4	2	26
9	2	2	3	4	2	4	2	2	2	4	27
10	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	31
11	4	2	4	2	2	1	2	3	4	4	28
12	1	4	2	3	4	4	2	3	2	4	29
13	2	4	4	2	1	2	4	2	2	2	25
14	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	32
15	2	2	3	3	4	1	2	2	1	3	23
16	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	25
17	3	2	2	1	4	2	3	3	4	2	26
18	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	28
19	2	2	4	3	4	2	2	3	4	1	27
20	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	26
21	1	1	2	2	3	2	4	3	2	2	22
22	2	1	3	3	2	4	3	1	2	4	25
23	3	1	3	4	4	2	2	1	4	3	27
24	2	1	1	1	4	2	2	2	3	2	20
25	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	28
26	3	1	2	4	4	1	3	2	4	4	28
27	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	23
28	4	2	4	2	3	2	4	4	2	2	29
29	3	4	1	2	3	1	2	1	4	2	23
30	4	3	4	3	3	1	2	3	2	4	29
Jumlah	77	69	84	84	88	66	74	76	80	82	780

b. Data Kecerdasan Emosional Anak

Data tentang kecerdasan emosional anak dapat diketahui setelah perhitungan skor angket yang diberikan kepada 30 responden anak usia 13-15 tahun di Desa Labuhan Ratu VI.

Tabel 4.4
Data Hasil Angket Kecerdasan Emosional Anak

No	Soal Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	30
2	4	4	3	4	4	2	2	1	2	1	27
3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	1	32
4	4	2	3	3	2	1	2	2	2	2	23
5	3	3	4	4	4	4	1	2	3	1	29
6	3	1	3	3	2	2	2	3	2	1	22
7	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	21
8	3	1	3	4	3	1	2	4	3	1	25
9	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	23
10	2	3	4	3	3	2	1	2	2	3	25
11	4	4	4	2	4	4	2	3	4	1	32
12	4	4	2	3	4	4	2	3	1	3	30
13	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	28
14	3	3	4	4	3	3	2	4	2	2	30
15	2	4	2	4	2	2	2	2	2	1	23
16	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	24
17	3	3	4	2	4	2	3	3	4	1	29
18	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	26
19	1	4	4	3	4	4	2	2	2	1	27
20	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	24
21	4	4	2	3	4	2	3	3	2	2	29
22	2	2	4	3	2	4	3	4	2	1	27
23	4	4	3	4	1	2	2	1	4	4	29
24	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	30
25	1	3	3	4	4	2	3	3	4	1	28
26	4	4	2	4	2	4	3	2	4	1	30
27	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	29
28	4	4	4	2	3	2	4	4	2	2	31

29	3	3	1	4	3	1	2	4	4	1	26
30	4	2	3	4	3	4	4	3	4	1	32
Jumlah	87	91	93	95	89	80	76	79	81	50	821

c. Penguji Hipotesis

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya data-data tersebut akan dianalisa. Proses analisa ini penting dilakukan dalam setiap penelitian. Karena dengan analisis data ini, maka hipotesis yang diajukan dapat diuji kebenarannya. Agar dapat melakukan pengujian hipotesis ini maka data-data yang telah ada dianalisa dengan menggunakan rumus product moment. Berikut adalah tabel kerja untuk mencari pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

Tabel 4.5
Tabel Kerja Untuk Mencari Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	28	30	784	900	840
2	29	27	841	729	783
3	28	32	784	1024	896
4	21	23	441	529	483
5	29	29	841	841	841
6	21	22	441	484	462
7	17	21	289	441	357
8	26	25	676	625	650
9	27	23	729	529	621
10	31	25	961	625	775
11	28	32	784	1024	896
12	29	30	841	900	870
13	25	28	625	784	700
14	32	30	1024	900	960

15	23	23	529	529	529
16	25	24	625	576	600
17	26	29	676	841	754
18	28	26	784	676	728
19	27	27	729	729	729
20	26	24	676	576	624
21	22	29	484	841	638
22	25	27	625	729	675
23	27	29	729	841	783
24	20	30	400	900	600
25	28	28	784	784	784
26	28	30	784	900	840
27	23	29	529	841	667
28	29	31	841	961	899
29	23	26	529	676	598
30	29	32	841	1024	928
Jumlah	780	821	20626	22759	21510

Tabel 4.6
Koefisien X dan Y

No.	Koefisien	Frekuensi
1.	$\sum X$	780
2.	$\sum Y$	821
3.	$\sum X^2$	20626
4.	$\sum Y^2$	22759
5.	$\sum XY$	21510

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment*

sebagai berikut:

Cari r hitung.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum x^2$ = jumlah skor dari x

$\sum y^2$ = jumlah skor dari y

N = jumlah sampel

Untuk mengetahui pengaruh antara variable X (Pola komunikasi orangtua) terhadap variabel Y (kecerdasan emosional anak), nilai-nilai yang telah diperoleh pada analisa pendahuluan dimasukkan ke dalam rumus Kolerasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{30 \times 21510 - (780)(821)}{\sqrt{(30 \times 20626 - (780)^2)(30 \times 22759 - (821)^2)}} \\ &= \frac{645300 - 640380}{\sqrt{(618780 - 608400)(682770 - 674041)}} \\ &= \frac{4920}{\sqrt{(10380)(8729)}} \\ &= \frac{4920}{\sqrt{90607020}} \\ &= \frac{4920}{9518772} \\ &= 0,516 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai r selanjutnya adalah mencari taraf signifikansi dari kedua variabel dengan mengkonsultasikan nilai r *product moment* pada taraf signifikansi 5% maka diketahui nilai yang diperoleh 30 maka harga r tabel pada taraf signifikan 5% = 0,361. Dengan demikian $(r_{xy}) = 0,516$ lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikan 5%. Setelah mengetahui derajat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut, maka hasil analisa data dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r *product moment* berikut ini :

Tabel 4.7
Interprestasi Nilai r Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 -1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman tersebut, besarnya r yaitu terdapat pengaruh antara variabel x dan y dengan diperolehnya r hitung sebesar 0,516 terletak antara 0,40-0,599 yang memiliki tingkat pengaruh cukup kuat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur adalah kuat.

Setelah mengetahui tingkat pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak di atas, maka dicari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel x terhadap y dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 ID &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,516^2 \times 100\% \\
 &= 0,26,6 \times 100\% \\
 &= 26\%
 \end{aligned}$$

Artinya pola komunikasi orangtua memberikan kontribusi terhadap kecerdasan emosional anak sebesar 26% dan sisanya 74% ditentukan oleh variabel lain. Maka dengan ini hipotesis yang Penulis ajukan diterima yang berarti “kecerdasan emosional anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur dipengaruhi pola komunikasi Orangtua” diterima.

B. Pembahasan

Pola komunikasi merupakan proses atau bentuk hubungan interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna menyampaikan pesan sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu pola komunikasi orangtua merupakan suatu bentuk interaksi komunikasi dalam keluarga yang dilakukan secara sistematis melibatkan ayah dan ibu sebagai komunikator dan anak sebagai komunikan, yang saling mempengaruhi, serta adanya timbal balik antara keduanya.

Pola asuh orangtua bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orangtua dalam keluarga sangat penting termasuk pola komunikasinya dengan anggota keluarga yang lain.¹ Ada beberapa pola

¹ *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 33.

komunikasi yang dilakukan oleh kedua orangtua dengan anggota keluarga yang lain.

Sedangkan kecerdasan emosional anak adalah kecerdasan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia serta kecerdasan untuk mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebaya atau dengan orang dewasa di lingkungan sekitarnya sehingga kemampuan atau kecerdasan emosional anak akan nampak dan membantu anak dalam memahami realitas sekitarnya.

Kecerdasan emosional yang benar sesuai dengan membangun kesadaran kognitif anak sehingga nalar dan kecerdasannya dalam berkomunikasi semakin terbentuk dari waktu ke waktu, tentu hal ini bisa terjadi jika seorang anak dididik dari mulai keluarganya. Kecerdasan emosional setiap anak berbeda-beda. stimulus untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan emosionalnya pada anak usia remajapun perlu dilakukan agar kecerdasannya dalam berempati, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan ia mampu mengembangkan mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain pula sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya karakteristik kecerdasan emosi pada anak usia remaja dibedakan menurut rentang usianya masing-masing, sehingga tingkatannya akan sama.²

² *Psikologi Perkembangan Remaja*, 13.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah penulis kumpulkan dalam penelitian ini, penulis mendapatkan hasil nilai dari r hitung dengan r tabel. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel. nilai r hitung $r = 0,516$ sedangkan r tabel dengan nilai $N = 30$ pada taraf kesalahan $5\% = 0,361$. Dengan demikian nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($0,516 > 0,361$).

Hasil analisa data tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi dimana r hitung sebesar $0,516$ terletak antara $0,40-0,599$ yang artinya ada pengaruh antara pola komunikasi orangtua dengan kecerdasan emosional anak. Berdasarkan perhitungan $ID = r^2 \times 100\%$ diketahui bahwa kontribusi pola komunikasi orangtua berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak sebesar 26% .

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil analisa data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pola komunikasi orangtua secara signifikan terdapat pengaruh terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Dengan didapatkan nilai r hitung yaitu 0,516 lebih besar dari r tabel yaitu 0,361 menunjukkan arah pengaruh satu arah antara pola komunikasi orangtua dengan kecerdasan emosional anak.

Arah pengaruh yang satu arah dapat diartikan dengan semakin baik pola komunikasi orangtua maka kecerdasan emosional anak semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin rendah pola komunikasi orangtua maka akan semakin rendah tingkat kecerdasan emosional anak. Kontribusi sumbangan pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak sebesar 26%, dan sisanya 74% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dari penelitian ini hipotesisnya adalah H_a bahwa ada pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka Penuils memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orangtua untuk dapat menerapkan pola komunikasi yang efektif bagi anak sehingga anak merasa nyaman, aman dan penuh dengan limpahan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Sehingga apabila terjadi permasalahan anak tidak merasa ragu untuk menceritakan kepada orangtuanya dan mendapatkan solusi yang tepat dari orangtua
2. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan anak disarankan kepada orangtua agar memasukan unsur kecerdasan emosi dalam memberikan dampingan dan komunikasi dengan anak
3. Kepada anak diharapkan dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat dengan tidak mengganggu ketertiban umum dan melanggar norma hukum yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Endang Saiffudin. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta: CV . Rajawali, 1982.
- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*. Solo: PT. Qomari Prima, 2007.
- Dokumen Arsip Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur*.
- Effendy , Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Cet. IV. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Fitriani, Siti, Agus Suharno. “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Layanan Konseling Kelompok.” *Jurnal Ilmiah* 24, no. 2 (2010): 5.
- Goleman, Daniel Hermaya. *Kecerdasan Emosional (Emotional Intelelignce Indeks)*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003.
- Hardani, dan et all. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hiasinta, Yosefina. *Pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma, 2016.
- Hidayati, Wahyu. *Pengaruh Penyesuaian Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Sekolah Dasar Negri Kelas Atas di Desa Wirogoten Kecamatan Mirit Kbpupaten Kebumen*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2014.
- Kasmadi, dan Siti Sunariyah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Miller, Jhon P., Abdul Munir Mulkar. *Cerdas Di Kelas Sekolah Kepribadian*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 202M.

- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: Malika Press, 2013.
- Muhaimin, Abdul. "Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (26 November 2017): 26.
- Muthmainnah. "Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anakyang Adrogynius Melalui Kegiatan Bermain." *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, 1 (Juni 2012): 4.
- Na'im, Ngainun. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- QS Ar-Ra'd (13): 11*, t.t.
- Rachmahana, Ratna Syifa'a. "Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan." *jurnal pendidikan islam* 1, no. 1 (2008).
- Sugiyono. *Duane Schultz diterjemahkan oleh Yustinus, Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Sukaimi, Syafi'ah. "Peran Kedua Orangtua Dan Keluarga : Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam." *Jurnal Sosial Budaya* 9, no. 1 (Juli 2012): 112.
- Triatna, Cepi, Risma Kharisma. *EQ Power Panduan Meningkatkan Keceerdasan Emosional*. Bandung: CV. Citra Praya, 2008.
- Wicaksono, Ibnu Tri. *Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Dengan Anak Dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Kemandirian Siswa*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- wirayanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Zuhairi, dan et all. *Pedoman Penelitian Skripsi IAIN Metro*. Lampung: IAIN Metro, 2018

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00/00/0000
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **TRI HANDAYANI**
NPM : 1801011138
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI DESA LABUHAN RATU VI
KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 00 0000
Belum di proses,



Muhammad Ali M.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tri Handayani
NPM : 1801011138

Jurusan : PAI
TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 28-3-2022	A	probaus outline Ace outline.	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.iainmetro.ac.id Email: iainmetro@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tri Handayani
NPM : 1801011138

Jurusan : PAI
TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		✓	Revisi AP ²	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiainv.ac.id email: iainmetro@metroiainv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO


Nama : Tri Handayani
NPM : 1801011138

Jurusan : PAI
TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kemisi 09/06 2022.		Perbaiki penulisan - per ulat penulisan - koreksi dan bab 1 super bab C	

Dekan Jurusan PAI

Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003


Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tri Handayani
NPM : 1801011138

Jurusan : PAI
TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Juin 13/06 2022		Dea Nurqorah	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
IP. 197803142007101003

Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI DESA LABUHAN RATU VI
KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

ABSTRAK

ORSINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi OrangTua

1. Pengertian Pola Komunikasi Orang Tua
2. Macam-macam Pola Komunikasi Orang Tua
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua
4. Indikator Pola Komunikasi Orang Tua

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional Anak
2. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional Anak
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Anak
4. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak
5. Indikator Kecerdasan Emosional Anak

C. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

G. Rancangan Penelitian

H. Definisi Operasional Variabel

I. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

J. Pengumpulan Data

K. Instrumen Penelitian

L. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

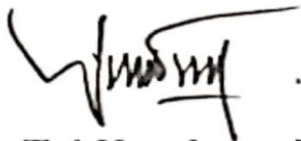
A. Simpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 28 Maret 2022

Penulis



Tri Handayani

NPM. 1801011138

Pembimbing



Dr. Abdul Mujib, M.Pd

NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1585/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA LABUHAN RATU VI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1586/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 20 April 2022 atas nama saudara:

Nama : TRI HANDAYANI
NPM : 1801011138
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA LABUHAN RATU VI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI DESA LABUHAN RATU VI KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1586/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : TRI HANDAYANI
NPM : 1801011138
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA LABUHAN RATU VI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI DESA LABUHAN RATU VI KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 April 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN LABUHAN RATU
DESA LABUHAN RATU VI
Jln : Marwanto No. 1 Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu. 34196

Labuhan Ratu VI, 19 Mei 2022

Nomor : 100 / 64 / 2005 / 2022
Lampiran : ---
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan kelembagaan
Institut Agama Islam Negeri Metro

Di -
Tempat

Dengan hormat.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, menindak lanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-1585/in.28/D.1/TL.00/04/2022 Yang kami terima tanggal 20 April 2022.

Perihal Permohonan Izin **RESEARCH**, maka dengan ini kami memberikan izin, untuk dilaksanakannya kegiatan tersebut di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, sampai dengan selesai. Dengan daftar mahasiswi sebagai berikut :

No	Nama	NPM	Program Studi	Fakultas
1	TRI HANDAYANI	1801011138	Pendidikan Agama Islam	Tarbiyah

Demikian Surat balasan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA

PRAYITNO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-166/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021


Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Tri Handayani
NPM : 1801011138

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 24 November 2021
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-638/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Tri Handayani
NPM : 1801011138
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801011138

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Juni 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI DESA LABUHAN RATU VI KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :

B. Petunjuk

1. Bacalah soal dibawah ini dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Pilihlah alternative jawaban yang tersedia a, b, c, dan d dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang anda anggap benar.
3. Periksalah jawaban anda sebelum diserahkan kepada kami!

C. Item-Item Angket Pola Komunikasi Orang Tua

1. Saya dan orang tua menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Orang tua bersikap terbuka terhadap segala hal
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Orang tua melibatkan saya dalam pengambilan keputusan keluarga
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Orang tua meminta pendapat saya untuk memutuskan suatu hal
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

5. Orang tua memberikan dorongan aktif kepada saya dalam diskusi keluarga
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Saya diberikan persetujuan oleh orang tua apabila terdapat kegiatan di luar rumah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Saya diberikan izin oleh orang tua untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi keluarga
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Orang tua mengambil pertimbangan tanpa mendengarkan keputusan saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Saya bisa membuat orang lain gembira
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Saya bisa dengan mudah beradaptasi dengan orang lain
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

D. Item-Item Angket Kecerdasan Emosional Anak

1. Saya mudah memaafkan teman yang menyinggung perasaan saya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Saya bertanya ketika guru mempersilahkan saya untuk bertanya di kelas
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Saya suka mendengar pendapat orang lain
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Saya percaya diri ketika berdiskusi dengan teman
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Saya meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Saya berteman baik dengan teman yang berbeda agama
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Saya membenci teman yang menjadi juara kelas
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Saya hanya mau berteman dengan teman yang pintar saja
 - a. Selalu
 - c. Kadang-Kadang

b. Sering d. Tidak Pernah

9. Ketika ada teman yang bercerita maka saya mendengarkan dengan baik

a. Selalu c. Kadang-Kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

10. Saya menertawakan teman yang mendapat hukuman dari guru

a. Selalu c. Kadang-Kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

Metro, 4 April 2022

Penulis



Tri Handayani

NPM. 1801011138

Pembimbing



Dr. Abdul Mujib, M.Pd

NIDN. 2005108203

Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Adapun langkah pertama dengan cara menyebar angket tentang pola komunikasi orangtua dengan jumlah 10 soal untuk 10 responden. Hal dilakukan dengan cara mencari validitas penelitian tentang pola komunikasi orangtua. Tabulasi data dan jawaban 10 responden sebagai alat ukur awal tentang angket pola komunikasi orangtua sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Coba Angket Pola Komunikasi Orangtua

No	Nama	Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	BU	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37
2	BF	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	32
3	CI	4	2	3	4	2	1	2	4	4	2	28
4	CO	3	4	2	3	3	2	4	2	1	4	28
5	HU	4	2	3	2	2	3	2	4	1	2	25
6	LIN	3	4	1	3	3	3	1	4	4	3	29
7	MH	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	28
8	OTP	4	3	2	4	2	4	4	2	3	2	30
9	RGT	3	2	2	4	4	3	1	4	3	1	27
10	YH	2	4	4	1	3	4	4	1	2	4	29
Jumlah		33	33	28	29	28	30	27	30	28	27	293

Sumber: 10 Responden di luar sampel

Data Perhitungan Hasil Angket Pola Komunikasi Orangtua Item Soal

Nomor 1

Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
BU	3	37	9	1369	111
BF	3	32	9	1024	96
CI	4	28	16	784	112
CO	3	28	9	784	84
HU	4	25	16	625	100
LIN	3	29	9	841	87
MH	4	28	16	784	112
OTP	4	30	16	900	120
RGT	3	27	9	729	81
YH	2	29	4	841	58
Jumlah	33	293	113	8681	961

Dari tabel di atas maka dapat di ketahui

$$\sum x : 33$$

$$\sum y : 293$$

$$\sum x^2 : 113$$

$$\sum y^2 : 8681$$

$$\sum xy : 961$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan rumus *product moment*

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{961}{\sqrt{(113)(8681)}} \\ &= \frac{961}{\sqrt{980953}} \\ &= \frac{961}{9904307} \\ &= 0,970 \end{aligned}$$

Setelah nilai didapat, kemudian di konsultasikan dengan kriteria butir soal sebagai berikut:

0.800-1.00	Sangat Tinggi
0.600-0.800	Tinggi
0.400-0.600	Sedang
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.0200	Sangat Rendah

Berdasarkan nilai di atas, nilai untuk nomer 1 terletak pada 0.800-1.000 (sangat tinggi) yaitu 0,970 maka butir soal item nomor 1 dapat digunakan untuk alat pengumpulan data.

**Nilai r dan Interpretasi Uji Validitas
Angket Pola Komunikasi Orangtua**

No Item Angket	Nilai Rxy	Interprestasi	Taraf Signifikasi 5% (0,632)
1	0,970	Sangat Tinggi	Valid
2	0,974	Sangat Tinggi	Valid
3	0,949	Sangat Tinggi	Valid
4	0,944	Sangat Tinggi	Valid
5	0,968	Sangat Tinggi	Valid
6	0,960	Sangat Tinggi	Valid
7	0,932	Sangat Tinggi	Valid
8	0,930	Sangat Tinggi	Valid
9	0,933	Sangat Tinggi	Valid
10	0,951	Sangat Tinggi	Valid

Tabulasi data dan jawaban 10 responden sebagai alat ukur awal tentang angket kecerdasan emosional anak dengan jumlah 10 soal sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Coba Angket Kecerdasan Emosional Anak

No	Nama	Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	BU	4	4	2	4	3	2	4	3	4	1	31
2	BF	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	30
3	CI	4	2	2	4	4	1	2	4	4	2	29
4	CO	3	4	2	3	3	2	1	2	1	1	22
5	HU	2	2	3	2	2	3	2	4	4	1	25
6	LIN	3	4	4	3	3	1	4	3	4	1	30
7	MH	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	28
8	OTP	4	3	2	4	3	2	4	2	3	2	29
9	RGT	3	2	2	2	4	3	1	4	2	1	24
10	YH	2	4	4	1	3	2	4	1	2	1	24
Jumlah		31	32	26	27	33	22	27	29	30	15	272

Sumber: 10 Responden di luar sampel

Data Perhitungan Hasil Angket Kecerdasan Emosional Anak Item Nomor 1

Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
BU	4	31	16	961	124
BF	2	30	4	900	60
CI	4	29	16	841	116
CO	3	22	9	484	66
HU	2	25	4	625	50
LIN	3	30	9	900	90
MH	4	28	16	784	112
OTP	4	29	16	841	116
RGT	3	24	9	576	72
YH	2	24	4	576	48
Jumlah	31	272	103	7488	854

Dari tabel di atas maka dapat di ketahui

$$\begin{aligned}\sum x & : 31 \\ \sum y & : 272 \\ \sum x^2 & : 103 \\ \sum y^2 & : 7488 \\ \sum xy & : 854\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan rumus *product moment*

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{854}{\sqrt{(103)(7488)}} \\ &= \frac{854}{\sqrt{771264}} \\ &= \frac{854}{8782164} \\ &= 0,972\end{aligned}$$

Setelah nilai didapat, kemudian di konsultasikan dengan kriteria butir soal sebagai berikut:

0.800-1.00	Sangat Tinggi
0.600-0.800	Tinggi
0.400-0.600	Sedang
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.0200	Sangat Rendah

Berdasarkan nilai di atas, nilai untuk nomer 1 terletak pada 0.800-1.000 (sangat tinggi) yaitu 0,972 maka butir soal item nomor 1 dapat digunakan untuk alat pengumpulan data.

**Nilai r dan Interpretasi Uji Validitas
Angket Kecerdasan Emosional Anak**

No Item Angket	Nilai Rxy	Interprestasi	Taraf Signifikasi 5% (0,632)
1	0,972	Sangat Tinggi	Valid
2	0,961	Sangat Tinggi	Valid
3	0,949	Sangat Tinggi	Valid
4	0,951	Sangat Tinggi	Valid
5	0,980	Sangat Tinggi	Valid
6	0,917	Sangat Tinggi	Valid
7	0,936	Sangat Tinggi	Valid
8	0,944	Sangat Tinggi	Valid
9	0,957	Sangat Tinggi	Valid
10	0,929	Sangat Tinggi	Valid

2. Reliabilitas

Berikut Ini adalah uji reliabilitas angket tentang pola komunikasi orangtua

Soal Angket Tentang Pola Komunikasi Orangtua Item Ganjil

No	Angeket Item Ganjil					Jumlah
	1	3	5	7	9	
1	3	4	3	4	4	18
2	3	3	4	3	2	15
3	4	3	2	2	4	15
4	3	2	3	4	1	13
5	4	3	2	2	1	12
6	3	1	3	1	4	12
7	4	4	2	2	4	16
8	4	2	2	4	3	15
9	3	2	4	1	3	13
10	2	4	3	4	2	15
Jumlah	33	28	28	27	28	144

Soal Angket Tentang Pola Komunikasi Orangtua Item Genap

No	Angket Item Genap					Jumlah
	2	4	6	8	10	
1	4	4	4	3	4	19
2	4	2	4	4	3	17
3	2	4	1	4	2	13
4	4	3	2	2	4	15
5	2	2	3	4	2	13
6	4	3	3	4	3	17
7	4	2	2	2	2	12
8	3	4	4	2	2	15
9	2	4	3	4	1	14
10	4	1	4	1	4	14
Jumlah	33	29	30	30	27	149

Tabel Ketuntasan Reliabilitas Angket

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	18	19	324	361	342
2	15	17	225	289	255
3	15	13	225	169	195
4	13	15	169	225	195
5	12	13	144	169	156
6	12	17	144	289	204
7	16	12	256	144	192
8	15	15	225	225	225
9	13	14	169	196	182
10	15	14	225	196	210
Jumlah	144	149	2106	2263	2156

Dari tabel di atas dapat diketahui

$$\sum x : 144$$

$$\sum y : 149$$

$$\sum x^2 : 2106$$

$$\sum y^2 : 2263$$

$$\sum xy : 2156$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan rumus *product moment*

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{2156}{\sqrt{(2106)(2263)}} \\ &= \frac{2156}{\sqrt{4765878}} \\ &= \frac{2156}{2183089} \\ &= 0,987 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui reabilitas hasil perhitungan di atas kemudian dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{2rb}{1+rb} \\ &= \frac{2 \times 0,987}{1+0,987} \\ &= \frac{1,974}{1,987} \\ &= 0,993 \end{aligned}$$

Menurut hasil perhitungan dari hasil uji coba diatas, diperoleh hasil pengujian menggunakan product moment sebesar 0,987 dan setelah dikonsultasikan menggunakan rumus spearmen brown diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,984 yang tingkat interprestasinya masuk dalam kreteria yang sangat tinggi. Dengan demikian soal dapat dipergunakan untuk penelitian.

Berikut Ini adalah uji reliabilitas angket tentang kecerdasan emosional anak

Soal Angket Tentang Kecerdasan Emosional Anak Item Ganjil

No	Soal Item Ganjil					Jumlah
	1	3	5	7	9	
1	4	2	3	4	4	17
2	2	3	4	3	2	14
3	4	2	4	2	4	16
4	3	2	3	1	1	10
5	2	3	2	2	4	13
6	3	4	3	4	4	18
7	4	2	4	2	4	16
8	4	2	3	4	3	16
9	3	2	4	1	2	12
10	2	4	3	4	2	15
jumlah	31	26	33	27	30	147

Soal Angket Tentang Kecerdasan Emosional Anak Item Genap

No	Soal Item Genap					Jumlah
	2	4	6	8	10	
1	4	4	2	3	1	14
2	3	2	4	4	3	16
3	2	4	1	4	2	13
4	4	3	2	2	1	12
5	2	2	3	4	1	12
6	4	3	1	3	1	12
7	4	2	2	2	2	12
8	3	4	2	2	2	13
9	2	2	3	4	1	12
10	4	1	2	1	1	9
Jumlah	32	27	22	29	15	125

Tabel Ketuntasan Reliabilitas Angket

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	17	14	289	196	238
2	14	16	196	256	224
3	16	13	256	169	208
4	10	12	100	144	120
5	13	12	169	144	156
6	18	12	324	144	216
7	16	12	256	144	192
8	16	13	256	169	208
9	12	12	144	144	144
10	15	9	225	81	135
Jumlah	147	125	2215	1591	1841

Dari tabel di atas dapat diketahui

$$\sum x : 147$$

$$\sum y : 125$$

$$\sum x^2 : 2215$$

$$\sum y^2 : 1591$$

$$\sum xy : 1841$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{147}{\sqrt{(2215)(1591)}}$$

$$= \frac{147}{\sqrt{3524065}}$$

$$= \frac{147}{1877249}$$

$$= 0,980$$

Untuk mengetahui reliabilitasnya hasil perhitungan di atas kemudian dimasukkan

kedalam rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 ri &= \frac{2rb}{1+rb} \\
 &= \frac{2 \times 0,980}{1+0,980} \\
 &= \frac{1,96}{1,98} \\
 &= 0,989
 \end{aligned}$$

Menurut hasil perhitungan dari hasil uji coba diatas, diperoleh hasil pengujian menggunakan product moment sebesar 0,980 dan setelah dikonsultasikan menggunakan rumus spearman brown diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,989 yang tingkat interprestasinya masuk dalam kreteria yang sangat tinggi. Dengan demikian soal dapat dipergunakan untuk penelitian.

Daftar Nilai-nilai r Product Moment

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,426	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Data Hasil Angket Pola Komunikasi Orangtua

No	Soal Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	1	4	2	4	3	4	2	3	2	28
2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	4	29
3	3	3	4	3	2	1	3	4	2	3	28
4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	21
5	3	3	1	4	2	4	1	4	3	4	29
6	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	21
7	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	17
8	4	1	3	2	3	2	1	4	4	2	26
9	2	2	3	4	2	4	2	2	2	4	27
10	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	31
11	4	2	4	2	2	1	2	3	4	4	28
12	1	4	2	3	4	4	2	3	2	4	29
13	2	4	4	2	1	2	4	2	2	2	25
14	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	32
15	2	2	3	3	4	1	2	2	1	3	23
16	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	25
17	3	2	2	1	4	2	3	3	4	2	26
18	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	28
19	2	2	4	3	4	2	2	3	4	1	27
20	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	26
21	1	1	2	2	3	2	4	3	2	2	22
22	2	1	3	3	2	4	3	1	2	4	25
23	3	1	3	4	4	2	2	1	4	3	27
24	2	1	1	1	4	2	2	2	3	2	20
25	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	28
26	3	1	2	4	4	1	3	2	4	4	28
27	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	23
28	4	2	4	2	3	2	4	4	2	2	29
29	3	4	1	2	3	1	2	1	4	2	23
30	4	3	4	3	3	1	2	3	2	4	29
Jumlah	77	69	84	84	88	66	74	76	80	82	780

Data Hasil Angket Kecerdasan Emosional Anak

No	Soal Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	30
2	4	4	3	4	4	2	2	1	2	1	27
3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	1	32
4	4	2	3	3	2	1	2	2	2	2	23
5	3	3	4	4	4	4	1	2	3	1	29
6	3	1	3	3	2	2	2	3	2	1	22
7	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	21
8	3	1	3	4	3	1	2	4	3	1	25
9	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	23
10	2	3	4	3	3	2	1	2	2	3	25
11	4	4	4	2	4	4	2	3	4	1	32
12	4	4	2	3	4	4	2	3	1	3	30
13	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	28
14	3	3	4	4	3	3	2	4	2	2	30
15	2	4	2	4	2	2	2	2	2	1	23
16	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	24
17	3	3	4	2	4	2	3	3	4	1	29
18	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	26
19	1	4	4	3	4	4	2	2	2	1	27
20	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	24
21	4	4	2	3	4	2	3	3	2	2	29
22	2	2	4	3	2	4	3	4	2	1	27
23	4	4	3	4	1	2	2	1	4	4	29
24	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	30
25	1	3	3	4	4	2	3	3	4	1	28
26	4	4	2	4	2	4	3	2	4	1	30
27	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	29
28	4	4	4	2	3	2	4	4	2	2	31
29	3	3	1	4	3	1	2	4	4	1	26
30	4	2	3	4	3	4	4	3	4	1	32
Jumlah	87	91	93	95	89	80	76	79	81	50	821



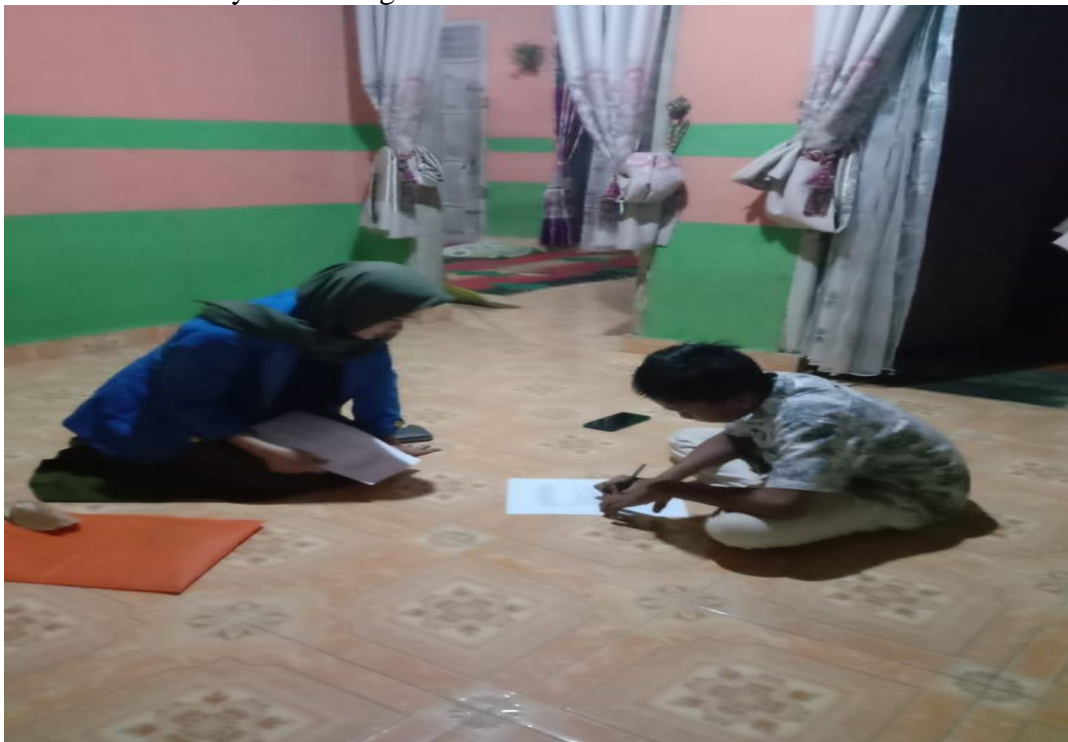
Dokumentasi Penyebaran Angket



Dokumentasi Penyebaran Angket Tentang Pola Komunikasi orangtua dan Kecerdasan Emosional Anak Pada Anak Usia 13-15 Tahun di Desa Labuhan Ratu VI, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur



Dokumentasi Penyebaran Angket



Dokumentasi Penyebaran Angket Tentang Pola Komunikasi orangtua dan Kecerdasan Emosional Anak Pada Anak Usia 13-15 Tahun di Desa Labuhan Ratu VI, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur

RIWAYAT HIDUP



Tri Handayani lahir pada tanggal 14 September 1999 di Desa Labuhan Ratu VI, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Tri Handayani merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak Ngadiyo dan Ibu Surani. Pendidikan pertama ditempuh di SD Negeri 1 Labuhan Ratu pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 2 Labuhan Ratu yang lulus pada tahun 2014, selanjutnya melanjutkan di Madrasah Aliyah Labuhan Ratu

lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2018/2019